
PERAN MAHASISWA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI CARA MENGGOSOK GIGI YANG BENAR DI MDTA DARUSSALAM DESA JATIMULYA SURADADI

Uswatun Insani¹, Eriza Sativa², Dwi Atmoko³

^{1), 2)} Program Studi D III Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi

³⁾ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D-IV), Universitas Bhamada Slawi

Email: ¹uswatuninsani123@gmail.com

ABSTRACT

Community Nursing Clinical Practice (PKK) is a practice conducted within community by assessing problems encountered in environment. Assessment conducted in a school environment revealed issue of dental caries and cavities among students at MDTA Darussalam Jatimulya Suradadi. Intervention carried out was providing education on the proper and correct way to brush teeth at school. Oral and dental health care is crucial to be prioritized from an early age. Increasing knowledge about proper tooth brushing techniques is necessary to prevent dental caries and cavities in children. This health service activity took the form of health education or counseling conducted by lecturers and community clinical practice participants. Activity on teaching proper tooth brushing techniques was attended by first, second, and third-grade students of MDTA Darussalam Jatimulya Suradadi. Outcomes of this community nursing clinical practice included a practice activity report and publication of an article that can be accessed by anyone needing literature of a related article. Conclusion: Students experienced an improvement in their knowledge of proper tooth brushing techniques and were able to correct demonstrate way to brush their teeth.

Keywords: *Education, Brushing Teeth, Personal Hygiene*

ABSTRAK

Praktik Klinik Keperawatan (PKK) Komunitas merupakan praktik di lingkungan masyarakat dengan mengkaji permasalahan yang ditemui didalamnya. Hasil pengkajian di lingkungan sekolah, didapatkan adanya permasalahan karies gigi dan gigi yang berlubang pada siswa di MDTA Darussalam Jatimulya Suradadi. Intervensi yang dilakukan adalah dengan melakukan edukasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar di lingkungan sekolah. Perawatan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting diperhatikan sejak dini. Diperlukan peningkatan pengetahuan cara menggosok gigi yang benar agar anak terhindar dari karies gigi dan gigi yang berlubang. Bentuk kegiatan pengabdian kesehatan ini berupa pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan dari dosen dan peserta praktik klinik komunitas. Kegiatan penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar ini diikuti oleh kelas satu, dua dan tiga di MDTA Darussalam Jatimulya Suradadi. Luaran dari praktik klinik keperawatan komunitas ini berupa laporan praktik serta publikasi artikel kegiatan, sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait. Kesimpulan : Siswa siswi mengalami peningkatan pengetahuan tentang cara gosok gigi yang benar dan dapat mempraktekkan ulang cara menggosok gigi dengan benar.

Kata Kunci: *Edukasi, Gosok Gigi, Personal Hygiene*

I. PENDAHULUAN

Praktik klinik keperawatan komunitas merupakan pemberian asuhan keperawatan dalam pencegahan primer, sekunder, tertier terhadap masyarakat dengan masalah kesehatan

yang bersifat actual, risiko dan potensial. Penerapan pengetahuan tentang konsep keperawatan komunitas dalam menyelesaikan masalah keperawatan yang muncul menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Praktik klinik keperawatan komunitas bagi mahasiswa perawat salah satunya merupakan penerapan aplikasi pelayanan kesehatan di masyarakat melalui peran perawat sebagai educator. Praktik keperawatan komunitas merupakan bentuk pelayanan langsung dan tidak langsung yang berfokus pada kebutuhan dasar komunitas yang berkaitan dengan kebiasaan / perilaku masyarakat yang tidak sehat, dan ketidakmampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal (Panduan PKK Komunitas DIII Keperawatan, 2024).

Praktik klinik ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat agar lebih baik. Salah satu masalah kesehatan yang ditemui adalah berkaitan dengan kesehatan gigi pada anak usia sekolah. Salah satu hasil pengkajian yang dilakukan pada anak yang sekolah di MDTA Darussalam Desa Jatimulya Suradadi didapatkan adanya masalah karies gigi dan gigi yang berlubang. Menurut Bintari & Prasetyowati (2022) kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari Kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan Kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain ditubuh. Gangguan pada Kesehatan gigi dan mulut berdampak negative pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada system pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hamper semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar.

Menurut Kemenkes (2022) karies gigi merupakan kondisi rusaknya struktur dan lapisan gigi yang terjadi secara bertahap, hal ini diawali dengan terkikisnya enamel atau lapisan terluar gigi. Karies gigi merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat. Data prevalensi karies gigi di Indonesia 60-80% dari populasi, peringkat keenam sebagai penyakit paling banyak di derita. Karies gigi mengganggu kesehatan mulut, bahkan dapat menyebabkan kehilangan gigi pada kelompok umur tertentu. Walaupun demikian, caries gigi dapat dicegah sejak dini dengan meningkatkan pengetahuan tentang gosok gigi yang benar.

Menurut Zantika et al., (2024) penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sejak dini, bukan hanya menjadi penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu

menjadi lebih baik pada anak usia sekolah. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan serta adanya peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karenanya berdasarkan uraian diatas, program edukasi kesehatan gigi ini merupakan kegiatan mahasiswa pada praktik klinik keperawatan komunitas yang relevan dan mendukung program pemerintah yaitu dengan mencegah karies gigi dan gigi yang berlubang sejak dini dengan memberikan edukasi / penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

II. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertema “Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Edukasi Cara Menggosok Gigi Dengan Benar Di MDTA Darussalam Desa Jatimulya Suradadi” yang diharapkan adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang cara meggosok gigi yang benar
2. Memberikan pengetahuan tambahan kepada anak yang berada di MDTA Darrussalam Desa Jatimulya Suradadi dalam mencegah terjadinya karies gigi dan gigi yang berlubang dengan meningkatkan kemampuan pencegahan secara mandiri melalui edukasi cara menggosok gigi yang benar.
3. Berpartisipasi mendukung program Kemenkes dalam upaya pencegahan karies gigi dan gigi yang berlubang sejak dini.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Edukasi Cara Menggosok Gigi Dengan Benar Di MDTA Darussalam Desa Jatimulya Suradadi dilaksanakan pada:

1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari/tanggal: Rabu, 29 Mei 2024, Pukul 14.00 s/d 17.00 wib, di MDTA Darussalam Desa Jatimulya Suradadi.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi (pendidikan kesehatan) pada anak usia sekolah di MDTA Darussalam Desa Jatimulya Suradadi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung tentang pelaksanaan cara menggosok gigi yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan karies gigi lanjut dan gigi berlubang. Audiens dalam pengabdian masyarakat

tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar ini adalah anak usia sekolah, sehingga saat pelaksanaan edukasi / penyuluhan, peserta yang kurang jelas ataupun belum faham, bisa mengajukan secara langsung pertanyaan dan tidak harus menunggu sampai materi selesai disampaikan. Mengingat audiens yang dihadapi adalah anak-anak, sehingga hal ini meminimalkan adanya faktor kelupaan terhadap materi yang akan ditanyakan. Selain itu, metode ini bermanfaat agar antusias anak selama mengikuti kegiatan ini semakin meningkat karena edukator selalu memperhatikan setiap respon dari masing-masing anak.

Menurut Sadimin et al., (2020) Penyuluhan tepat diberikan kepada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang dengan hal-hal yang baru. Pada usia ini pula perkembangan kognitif anak berada pada tahap operasional konkret, dimana kemampuan berpikir anak secara logis sudah semakin berkembang. Sehingga, anak sudah mampu diberikan pendidikan kesehatan yang dapat mengembangkan daya pikirnya. Menurut Indah et al., (2021) usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini merupakan cara yang tepat karena pada usia tersebut anak-anak sedang belajar motorik termasuk dalam menggosok gigi.

3. Tahapan Pelaksanaan

a. Metode Observasi/Studi awal

Penyampaian gagasan tentang pendidikan kesehatan kepada anak di MDTA Darussalam Desa Jatimulya Suradadi melalui Kepala MDTA Darussalam dan pengurusnya. Studi awal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan Kepala MDTA Darussalam dan pengurus setempat untuk menerima atau menolak terhadap kegiatan yang diusulkan atau ditawarkan oleh tim pengabdian dari mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik komunitas di wilayahnya. Tim pengabdian menunggu persetujuan izin dilaksanakannya kegiatan tersebut.

b. Koordinasi

Setelah usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini diterima oleh kepala MDTA dan pengurusnya, maka penyusunan jadwal pelaksanaan disepakati bersama antara tim pengabdian masyarakat dari mahasiswa dan Kepala MDTA Darussalam untuk dapat mengkoordinir anak-anak yang sekolah di MDTA Darussalam dan ruangan tempat pelaksanaan edukasi cara menggosok gigi yang baik dan benar dilaksanakan.

c. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat kepada Kepala MDTA Darussalam dan pengurusnya dengan berdiskusi membahas ulasan materi yang akan diberikan guna menyamakan persepsi terhadap kegiatan yang akan berlangsung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada praktik klinik komunitas di MDTA Darussalam Jatimulya Suradadi secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyampaian usulan pendidikan kesehatan (pendkes) atau edukasi dari tim abdimas tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar.



Gambar 1. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat PKK Komunitas Mahasiswa D III Keperawatan Universitas Bhamada

2. Pembahasan materi edukasi tentang cara menggosok gigi yang benar oleh tim pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode ceramah dan metode demonstrasi langsung yang diikuti oleh siswa MDTA Darussalam.



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Pemberian Materi Cara Menggosok Gigi Yang Benar dengan Metode Ceramah dan Foto Praktik Gosok Gigi

Gambar di atas menunjukkan edukator yang terdiri dari beberapa mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik komunitas sedang menjelaskan tentang cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun materi edukasi (pendidikan kesehatan) pada anak –anak di MDTA Darussalam meliputi :

a. Pengertian

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gusi dan gigi yang baik, tidak adanya plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih serta memiliki kekuatan yang baik. Waktu menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada saat setelah mandi pagi dan siang serta menjelang tidur pada malam hari. Lamanya menyikat gigi dianjurkan selama 3-5 menit dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung flour (Zantika et al., 2024). Sedangkan karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur jaringan keras gigi. penyakit ini ditandai dengan gigi berlubang. lubang gigi disebabkan oleh beberapa tipe dari bakteri penghasil asam yang dapat merusak karena reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa dan glukosa (Pardosi et al., 2024).

b. Penyebab Rusaknya Gigi

Menurut penelitian Zantika et al., (2024) kerusakan gigi banyak terjadi pada anak-anak, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain :

- 1) Malas saat menggosok gigi. Anak mungkin belum terbiasa menyikat gigi, namun bukan berarti ia tidak akan menyikat gigi. Peran orang tua penting dalam

mengajarkan anak cara menyikat gigi yang benar, menumbuhkan kebiasaan menyikat gigi, dan memahami dampak negatif jika tidak menyikat gigi.

- 2) Makan makanan manis dan lengket yang berlebihan. Hal ini bisa menyebabkan gigi berlubang pada anak, karena mereka suka makan makanan yang manis yang tentunya juga merupakan kesukaan kuman-kuman yang ada di mulut.
 - 3) Tidur setelah makan. Tentu tidak akan menjadi masalah jika anak-anak menyikat giginya sebelum tidur, setelah makan kondisi mulut akan bersifat asam, sehingga membutuhkan air liur yang banyak untuk menetralkan kondisi asam tersebut. Pada saat tidur, air liur yang diproduksi terlalu sedikit, sehingga kuman mudah berkembang dan menyebabkan gigi berlubang.
 - 4) Waktu menyikat gigi yang tidak tepat. Kebiasaan kita adalah menyikat gigi saat mandi, baik itu mandi pagi atau sore dan setelah makan. Yang paling tepat ialah menyikat gigi setelah makan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di dalam mulut.
 - 5) Sering minum yang bersoda. Soda memiliki tingkat kesamaan yang tinggi, yang menyebabkan terjadinya demineralisasi pada gigi, yang akan membentuk lubang pada gigi.
3. Siswa MDTA Darussalam dengan antusias mempraktikkan gerakan gosok gigi yang benar setelah diajarkan tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Melakukan Evaluasi Langsung Cara Menggosok Gigi Pada Siswa MDTA

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa saat praktik klinik keperawatan komunitas tersebut diharapkan siswa MDTA Darussalam bisa memahami dan mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar dengan cara yang sudah diajarkan, dan mampu merawat kesehatan gigi dan mulut :

a. Sikat gigi yang tepat

Gunakan sikat gigi yang memiliki bulu sikat yang lembut untuk melindungi gusi dan berfokus pada daerah-daerah kecil ehingga mereka dapat membersihkan dengan benar

b. Cara menyikat gigi

Pastikan mengajari anak anda cara menyikat dengan benar gerakan perlahan dan memutar pada seluruh bagian permukaan gigi. Jangan terlalu keras dalam menyikat karena dapat melukai gusi anak yang lemah.

c. Pasta Gigi

Gunakan pasta gigi khusus untuk anak yang memiliki rasa yang disukai. Rasa pasta gigi yang enak akan memotivasi anak untuk terus menyikat giginya.

d. Cara menyikat gigi yang benar di permukaan luar

Bulu sikat membentuk sudut 45 derajat, dimulai dari batas antara gusi dengan gigi lalu lakukan gerakan memutar perlahan.

e. Cara menyikat gigi yang benar di permukaan dalam

Gosok gigi di arahkan ke atas dan gunakan ujung bulu sikat untuk membersihkan bagian dalam, gigi depan bawah dan kebalikan untuk gigi depan atas. Untuk gigi belakang permukaan dalam dibersihkan dengan cara yang sama dengan membersihkan permukaan dalam dibersihkan dengan cara yang sama dengan membersihkan permukaan luar.

f. Cara menyikat gigi yang benar di permukaan atas

Permukaan oklusal (atas gigi) dibersihkan dengan gerakan maju mundur. Jangan lupa sikat juga permukaan lidah.

Perawatan diri atau *personal hygiene* merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu jenis dari *personal hygiene* yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut yang harus dilakukan rutin setiap hari untuk membantu pertumbuhan gigi yang baik sesuai pertumbuhan usianya. Menurut Pardosi et al., (2024) kegiatan mengajarkan anak cara menggosok gigi yang benar merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya karies gigi dan gigi yang berlubang serta membantu anak memahami salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini. PHBS penting diterapkan di sekolah agar seluruh masyarakat di lingkungan sekolah tahu, mau, dan mampu mempraktikkannya.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan pengetahuan anak, tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar tetapi juga tempat penularan berbagai macam penyakit. Menurut Sumadewi & Harkitasari (2023) peningkatan kesadaran siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kasus karies gigi. Menjalankan kegiatan menyikat gigi sebelum tidur malam, memainkan peran kunci dalam upaya mencegah kerusakan gigi pada anak. Hal ini penting karena sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat meningkatkan risiko bakteri menempel pada gigi. Kerusakan gigi terjadi ketika debris atau sisa makanan tertinggal pada gigi dan mukosa dan tidak segera dibersihkan. Menurut Mufizarni et al., (2023).

Menyikat gigi merupakan kegiatan membersihkan gigi dari sisa makanan, plak dan bakteri. Kebiasaan menggosok gigi itu merupakan perilaku seseorang dalam membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang seharusnya rutin dilakukan secara terus menerus. Menyikat gigi akan mempengaruhi baik buruknya kebersihan dan kesehatan mulut, selain itu juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan gigi selanjutnya dan terhindar dari karies gigi dan gigi yang berlubang. Waktu yang tepat saat menyikat gigi juga perlu dipertimbangkan, karena bisa jadi menyikat gigi diperlukan sewaktu-waktu.

Kesehatan gigi dan mulut pada anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan gigi mereka. Salah satu strategi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal adalah melalui penyampaian edukasi dini mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi secara verbal dengan bahasa yang sederhana, tetapi juga melibatkan interaksi aktif anak dalam mendemonstrasikan pengetahuan yang diterima. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan pengawasan dan bimbingan, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menerima informasi yang diberikan (Nawalul et al., 2024). Metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dilakukan dalam pemberian edukasi cara menggosok gigi yang benar pada siswa MDTA Darussalam Jatimulya Suradadi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mendemonstrasikan item, peristiwa, aturan, dan urutan pelaksanaan suatu kegiatan secara langsung atau melalui pengguna media pengajaran yang relevan dengan mata pelajaran atau materi yang disampaikan. Metode demonstrasi merupakan suatu metode penyajian pelajaran dengan mendemonstrasikan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau objek tertentu, baik

aktual maupun tiruan (Reca & Asri, 2022). Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Ermawati et al., 2021). Pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan baik akan memiliki dampak, yaitu peningkatan pengetahuan, sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan (Sainuddin et al., 2023).

Pada tahap akhir dilakukan sesi tanya jawab seputar kesehatan mulut dan gigi dan dilakukan praktek langsung oleh siswa MDTA Darussalam Jatimulya dengan antusias dengan mencoba langsung secara mandiri cara menggosok gigi yang benar sesuai yang diajarkan dan diikuti pembagian hadiah untuk siswa yang aktif dan dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari penyuluh. Menurut (Wati et al., 2024) kegiatan memberikan penyuluhan edukasi kesehatan gigi yang mendidik sangatlah penting karena bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai gigi yang fokus pada aspek kesehatan gigi yang terkait dengan kebiasaan anak sehari-hari dalam memelihara kesehatan gigi mereka. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi, materi yang dipilih harus menekankan pada edukasi dan usaha memelihara kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, menggosok gigi yang benar dan pengendalian pola makan yang selektif dengan menentukan jenis makanan dan minuman yang sehat.

V. SIMPULAN

Praktik klinik keperawatan komunitas merupakan praktik lapangan mahasiswa keperawatan dalam mengaplikasikan ilmu secara langsung di masyarakat, salah satunya sebagai educator dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang cara gosok gigi pada siswa di lingkungan sekolah. Peningkatan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar diperlukan anak sejak dini untuk membantu perawatan kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi dan gigi berlubang. Pendidikan kesehatan cara menggosok gigi yang benar membantu anak dalam peningkatan pengetahuan anak tentang perawatan *personal hygiene* dalam kesehariannya. Hal ini diperlukan pemantauan secara berkala dari orang tua atau pihak sekolah agar kebiasaan baik anak dalam menggosok gigi yang benar dapat terus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, T., & Prasetyowati, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader Ukgs Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 361–366.
- Indah, F. P. S., Ratnaningtyas, T. O., Pratiwi, R. D., Listiana, I., & Alyumah, D. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 102–109. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3809>
- Kemendes RI. 2022. Pencegahan dan Pengobatan Karies Gigi https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/703/pencegahan-dan-pengobatan-penyakit-karies-gigi
- Mufizarni, Reza, Farsia, L., & Hanum, C. F. (2023). *The Effect Of Counselling With Demonstration Methods On Tooth Brushing Skill In Students SDN 1 Lampeuneurut Aceh Besar*. 2, 6–12.
- Nawalul, M., El, F., Farras, R., & Zamroni, A. (2024). *Pengaruh Pendampingan Gosok Gigi yang Benar terhadap Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 3 Asrikaton , Kabupaten Malang*. 6(1), 1–9.
- Panduan Praktik Klinik Keperawatan Komunitas (2024). Prodi D III Keperawatan Universitas Bhamada Slawi
- Pardosi, sariman, Ervan, E., Riyadi, A., & Mutia, M. (2024). Edukasi Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Cara Menggosok Gigi dengan Benar pada Anak Di Kota Bengkulu Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–35. <https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/pustingkia/article/view/715>
- Reza, & Asri, D. (2022). the Effect of Dental Health Education Using the Demonstration Method on the Behavior of Dental Brushing in Class V School Age Children At Sdn 1 Pagar Air District Wants To Jaya District Big Aceh. *DHeJA: Dental Health Journal of Aceh*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.30867/dheja.v1i1.51>
- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini Sukini. (2020). Dental Health Education to Knowledge about PHBS How to Maintain Dental and Mouth Cleanliness at Orphanage Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Semarang City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 1–5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6538>

- Sainuddin, Abubakar, S., Saleh, M., Putri Candia, H., & Supriatna, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Alat Peraga Dan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(2), 19–25. <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i2.344>
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1–7. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>
- Wati, S. E., Ramadani, P. J., & Dwiyaniti, S. (2024). Edukasi GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) untuk Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar di SDN Grojogan. 165–172.
- Zantika, N., Tranado, H., & Pebriani, E. (2024). Penyuluhan Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Pekik Nyaring Tahun 2024. 1(2), 143–148.